

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi kreatif saat ini telah menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian global yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks Indonesia ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk dikembangkan, mengingat keragaman budaya, seni dan alam yang dimiliki oleh setiap daerah. Pentingnya pengembangan ekonomi kreatif dalam sektor pariwisata dapat dilihat dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh dalam laporan *UNESCO Creative Economy Report 2008*, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai sektor yang mencakup industri yang menggunakan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomi. Sektor-sektor ini mencakup seni, desain, musik, film, media serta sektor digital dan teknologi yang berbasis pada ide dan kreativitas. Adapun berdasarkan dengan Undang-undang No. 24 Tahun 2019 tentang ekonomi kreatif, sektor ini mencakup berbagai industri yang berbasis pada penciptaan nilai melalui kreativitas, keterampilan dan bakat individu. Pengembangan ekonomi kreatif berfokus pada inovasi dan pemanfaatan sumber daya lokal yang sangat relevan dengan desa wisata yang memiliki potensi budaya dan alam yang unik. Ekonomi kreatif merupakan konsep yang menggabungkan kreativitas dengan nilai ekonomi. Selain itu salah satu ahli yang menekuni bidang ekonomi kreatif John Howkins (2001), dalam bukunya yang berjudul *The Creative Economy : How People Make Money from Ideas*, mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif sebagai ekonomi yang berdasarkan pada kreativitas individu dan kemampuan mereka untuk mengolah ide-ide menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. John Howkins sangat menekankan bahwa ekonomi sangat bergantung pada pemanfaatan ide, pengetahuan dan kreativitas untuk menghasilkan produk atau jasa yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi. John Howkins dalam pandangannya tentang ekonomi kreatif juga menyoroti potensi desa wisata dalam mengembangkan sektor ini. Menurut Howkins pengembangan ekonomi kreatif di

desa wisata memiliki peran penting dalam mendorong kesejahteraan ekonomi lokal, dengan mengintegrasikan aspek budaya dan kreativitas dalam sektor pariwisata. Dalam konteks desa wisata, ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada pengembangan atraksi wisata akan tetapi juga melibatkan pemberdayaan masyarakat melalui kreativitas mereka dalam menciptakan produk atau jasa yang berorientasi pada wisata.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh seorang ahli diatas tentang ekonomi kreatif pada pelaksanaannya tidaklah mudah. Seperti yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu oleh Ningsih dan Harahap (2023) menyoroiti bahwa masyarakat sering kali tidak terlibat secara aktif dalam proses inovasi dalam sektor ekonomi kreatif. Tanpa partisipasi masyarakat, sulit untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat diterima dan diaplikasikan secara luas. Kemudian yang dikemukakan oleh Firdaus dan Kusumawati yang mengemukakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sektor ekonomi kreatif seringkali menjadi hambatan utama. Masyarakat cenderung lebih memilih pekerjaan yang lebih stabil dan tradisional sehingga kurang mendukung inisiatif dan perkembangan industri kreatif. Adapun penelitian terdahulu oleh Sari dan Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa meskipun ekonomi kreatif di daerah-daerah lokal sangat besar, kurangnya dukungan dari komunitas lokal menjadi tantangan terbesar. Masyarakat setempat sering kali tidak memahami atau tidak tertarik dengan potensi ekonomi kreatif, yang menyebabkan pengembangan sektor ini terhambat. Adapun pernyataan yang mengemukakan bahwa pengembangan ekonomi kreatif akan lebih mudah dikembangkan apabila didekatkan dengan pendekatan pada masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat mengembangkan ekonomi kreatif yaitu dengan memanfaatkan potensi pariwisata berbasis komunitas atau *community based tourism (CBT)*. Konsep *community based tourism (CBT)* dinilai efektif dalam memberdayakan masyarakat lokal. Konsep ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan di desa wisata sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Setiawan dan Purnomo (2023) mengungkapkan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat setempat. Program berbasis *Community Based Tourism (CBT)*

Nenden Yayu Destiana, 2025

**MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)
UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DESA WISATA (STUDI KASUS : DESA WISATA BAROS,
KABUPATEN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberdayakan masyarakat lokal, mengintegrasikan mereka dalam proses kreatif dan meningkatkan perekonomian lokal. Wijaya dan Hidayat (2024) juga menyatakan bahwa kolaborasi antara ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis CBT dapat menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan. Melalui CBT, masyarakat lokal tidak hanya terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam dan budaya tetapi juga dapat menghasilkan produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual tinggi di pasar pariwisata. Dalam penelitiannya Prasetyo dan Wulandari (2023) ditemukan bahwa pelibatan masyarakat dalam proyek berbasis CBT membantu meningkatkan kapasitas masyarakat desa untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat memanfaatkan kekayaan budaya dan alam sebagai produk kreatif yang menarik bagi wisatawan. Hal terkait CBT juga dikemukakan oleh Murphy (1985) menjelaskan bahwa *Community Based Tourism (CBT)* adalah bentuk pariwisata yang berusaha untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal melalui partisipasi aktif mereka dalam semua aspek pariwisata, dari perencanaan hingga pengelolaan destinasi wisata. Gabungan ekonomi kreatif dan *Community Based Tourism (CBT)* memberikan potensi besar untuk mewujudkan kemandirian desa wisata. Konsep ini mengedepankan pengelolaan sumber daya alam dan budaya lokal dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, lapangan pekerjaan serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Coffey (2007) bahwa CBT dapat menjadi alat yang efektif untuk memberdayakan masyarakat, karena melibatkan mereka dalam setiap tahap kegiatan pariwisata. Ekonomi kreatif memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan produk-produk lokal yang unik dan menarik, seperti kerajinan tangan, kuliner khas dan seni pertunjukan yang kemudian bisa dijual kepada wisatawan. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Indonesia merupakan negara yang sangat potensial memiliki kekayaan luar biasa baik dari sumber daya alam, keragaman budaya, maupun sumber daya manusianya. Ekonomi kreatif yang berbasis modal kreativitas sumber daya manusia berpeluang dalam mendorong daya saing bangsa Indonesia di masa depan.

Peneliti melihat suatu kasus dimana sebuah desa wisata dapat mengembangkan ekonomi kreatif secara efektif karena menggunakan pendekatan berbasis *Community Based Tourism (CBT)*. Desa tersebut bernama Desa Wisata Baros yang terletak di Kabupaten Bandung. Desa wisata merupakan merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. suatu wilayah pedesaan dengan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari struktur ruang, arsitektur bangunan, pola kehidupan sosial budaya masyarakat, serta mampu menyediakan komponen-komponen kebutuhan pokok wisatawan seperti akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata dan atraksi-atraksi wisata (Nuryanti, 1992).

Terdapat banyak Desa wisata di Kabupaten Bandung. Salah satunya yaitu Desa Wisata Baros. Desa Wisata Baros pada awalnya merupakan ide komunitas penggiat pemuda setempat dengan tujuan ingin mengembangkan potensi yang dimiliki. Desa baros dijadikan desa wisata karena memiliki kelebihan serta keunggulan dalam sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya budaya dan juga potensi ekonomi kreatif nya. Adapun observasi awal yang dilakukan peneliti maka ditemukan bahwa masyarakat Desa Wisata Baros ini memiliki kemauan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, memiliki sikap gotong royong, ramah dan terbuka, memiliki rasa partisipasi yang tinggi, bijak dalam menyelesaikan masalah dan kreatif serta inovatif. Kekuatan Desa Wisata Baros terletak pada masyarakatnya yang bekerjasama dengan baik sehingga ekonomi kreatif yang dikembangkan dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari salah satu prestasi yang didapatkan yaitu saat Desa Wisata Baros masuk ke dalam 75 besar Desa Wisata terbaik se-Indonesia dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Selain itu juga Desa Wisata Baros meraih penghargaan juara harapan dalam kategori *Digital Content*.

Berdasarkan pada pernyataan penelitian terdahulu diatas yang mengemukakan bahwa ekonomi kreatif sulit untuk dikembangkan di Desa wisata maka peneliti melihat bahwa di Desa Wisata Baros ekonomi kreatif dapat berjalan

dengan baik melalui pendekatan *Community Based Tourism (CBT)*. Untuk menjawab mengapa pengembangan ekonomi kreatif di Desa Wisata Baros dapat berjalan dengan efektif maka penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Wisata Baros, 2) Menganalisis strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Wisata Baros, 3) Merancang model pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Community Based Tourism (CBT)* untuk mewujudkan kemandirian Desa Wisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui pendekatan CBT di Desa wisata. Konsep CBT menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di desa wisata yang ingin menerapkan konsep yang sama demi tercapainya pengembangan ekonomi kreatif untuk mewujudkan kemandirian desa wisata .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan dalam penyusunan tesis ini yaitu tentang: “Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis *Community Based Tourism (CBT)* untuk Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Kasus: Desa Wisata Baros, Kabupaten Bandung)”. Peneliti berupaya menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi dan kendala dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Wisata Baros ?
2. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Wisata Baros ?
3. Bagaimana model pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Community Based Tourism (CBT)* untuk mewujudkan kemandirian Desa Wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pengembangan ekonomi kreatif Desa Wisata Baros.
2. Menganalisis strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Wisata Baros.
3. Merancang model pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Community Based Tourism (CBT)* untuk mewujudkan kemandirian Desa Wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Secara teoritis
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan sumber referensi dalam menjawab permasalahan-permasalahan terkait model pengembangan ekonomi kreatif berbasis *community based tourism (CBT)* untuk mewujudkan kemandirian Desa wisata.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan sumber daya manusia untuk masyarakat yang melaksanakan proses industri kreatif dan dapat meningkatkan kreatifitas dalam pengembangan ekonomi kreatif sehingga dapat menarik peningkatan kunjungan destinasi pariwisata dan dapat mewujudkan sebuah desa wisata yang mandiri dan berdaya saing.
 - 2) Bagi masyarakat dan lingkungan, memberikan dampak positif untuk meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata dan ekonomi kreatif dalam mendorong perekonomian masyarakat itu sendiri.
 - 3) Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dan efektif terkait model pengembangan ekonomi kreatif berbasis *community based tourism (CBT)* untuk kemandirian desa wisata.

- 4) Bagi pembaca dan penulis, diharapkan gagasan ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pariwisata, ekonomi kreatif dan kemandirian desa wisata.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan usulan penelitian tesis dengan judul “Model pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Community Based Tourism (CBT)* dalam mewujudkan kemandirian desa wisata” ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 yaitu sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini terdiri dari latar belakang pemilihan topik penelitian, permasalahan praktis dan permasalahan teoritis, kebermanfaatan penelitian, dan juga kebaruan dari penelitian.
- BAB II KAJIAN LITERATUR.** Bab ini menyajikan kajian literatur, kerangka pemikiran, dan juga pembahasan tentang penelitian terdahulu secara kritis dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
- BAB III METODOLOGI.** Bab ini menyajikan tentang jenis metode yang akan digunakan, pendekatan studi, hingga analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Bab ini mengemukakan hasil dan sintesis antara teori yang digunakan, temuan penelitian serta reflective thinking yang di dalamnya berisi tentang hasil penelitian terdahulu, teori dan konsep yang relevan juga gagasan, pemikiran dan nalar peneliti
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.** Bab ini mengemukakan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berupa simpulan berdasarkan hasil pembahasan dan saran yang merupakan masukan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik secara ilmiah dan praktis